

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia termasuk salah satu negara tropis yang memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi. Indonesia menduduki posisi tingkat ketiga di dunia untuk keanekaragaman tumbuh-tumbuhan. Secara geografis Indonesia terletak di antara dua benua Asia dan Australia. Letak geografis yang strategis yang menyebabkan Indonesia menjadi salah satu pusat keanekaragaman di dunia dan dikenal sebagai negara megabiodiversiti (Sutarno, 2015).

Keanekaragaman (*Diversity*) merupakan ukuran integrasi komunitas biologi dengan menghitung dan mempertimbangkan jumlah populasi yang membentuknya dengan kelimpahan relatifnya. Keanekaragaman atau keberagaman dari makhluk hidup dapat terjadi akibat adanya perbedaan warna, ukuran, bentuk, jumlah tekstur, penampilan (Kristanto, 2002). Manusia selalu memanfaatkan tumbuhan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhannya. Salah satu di antaranya pemanfaatan tumbuhan untuk pemenuhankebutuhan sehari-hari seperti memanfaatkan tumbuhan sebagai pewarna alami dan mordant yang digunakan masyarakat untuk keperluan seperti mewarnai makanan dan kerajinan seperti pembuatan kain tenun (Dharmono, 2007).

Tumbuhan pewarna alami adalah sumber zat pewarna yang diperoleh dari alam seperti binatang, mineral-mineral dan tumbuhan baik secara langsung maupun tidak langsung (Dawson, 2009). Sebagian besar warna dapat diperoleh dari produk tumbuhan. Pada jaringan tumbuhan terdapat pigmen tumbuhan penimbul warna yang berbeda tergantung menurut struktur kimianya. Zat warna alam ini dapat diperoleh dari hasil ekstraksi bagian tumbuhan yang memiliki kandungan pigmen berbentuk klorofil, karotenoid, flavonoid dan kuinon sebagai penimbul warna (Berlin, 2017).

Menurut Sulistiami dan Fathonah (2013), mordant merupakan garam besi yang membantu meresapkan warna pada kain. Istilah mordant berasal dari bahasa latin "*Mordere*" yang artinya menggigit. mordant berfungsi sebagai zat yang digunakan untuk membantu meningkatkan aktifitas zat warna alam terhadap serat. Tumbuhan yang berpotensi sebagai mordant alami banyak ditemui di alam, namun masih kurang dimanfaatkan. Jenis mordant ini tidak berbahaya jika terkena kulit dan juga ramah lingkungan. Untuk mengurangi penggunaan mordant sintetis maka mordant alami merupakan salah satu alternatif yang bisa digunakan. Salah satu jenis mordant yang bisa digunakan dalam proses pewarnaan diantaranya kelompok yang dapat dipakai untuk memperkuat warna pada tenun ikat.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat dan mordant, diantaranya tumbuhan kunyit, tumbuhan mengkudu, tumbuhan pinang, serta tumbuhan kesambi dan sebagainya tumbuh dengan baik. Desa Merbaun terletak di Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten yang mempunyai luas

wilayah 918.27 Ha dengan ketinggian 520-1.240 meter diatas permukaan laut (mdpl). Hasil wawancara dengan masyarakat diperoleh informasi bahwa tumbuhan pewarna alami dan mordan sudah ada, tetapi belum ada informasi tentang keanekaragaman tumbuhan pewarna alami dan mordan di Desa Merbaun tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai keanekaragaman tumbuhan pewarna alami dan mordan agar masyarakat mengetahui bagaimana kondisi keanekaragaman tumbuhan yang berada di desa tersebut. Penelitian tentang tumbuhan mordan sudah dilakukan oleh Taimenas dkk (2021), yang bertempat di desa Merbaun. Dari hasil penelitian tersebut menemukan 8 jenis tumbuhan mordan antara lain Kepuh (*Sterculia foetida* L),Kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L), Kesambi (*Schleichera oleosa* L), Kemiri (*Aleurites molucana* L), Delima (*Punica granatum* L), Loba (*Symplocos sp.*), Kapok randu alas (*Bombax ceiba* L), dan utaruna.

Penelitian terkait keanekaragaman tumbuhan pewarna alami dan tumbuhan mordan sudah pernah dilakukan di Desa Hundihopo kecamatan Rote Timur Kabupaten Rote Ndao. Dari hasil menemukan 13 jenis tumbuhan pewarna dengan nilai indeks keanekaragaman rendah (Lani, 2021), sementara itu penelitian tumbuhan mordan menemukan sebanyak 12 jenis tumbuhan mordan (Bako dkk, 2019). tingkat keanekaragamannya sedang, maka perlu dilakukan upaya konservasi tumbuhan pewarna alami dan mordan secara efektif untuk tetap menjaga keanekaragaman dan kelestariannya tidak terancam punah.

Pengrajin dan masyarakat sudah mengetahui tentang tumbuhan yang dapat menghasilkan warna, namun pengetahuan tentang keanekaragaman tumbuhan pewarna alami dan mordan belum terdata dengan baik. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Keanekaragaman Tumbuhan Pewarna Alami Dan Mordan Di Desa Merbaun Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang”**

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana keanekaragaman Tumbuhan Pewarna Alami dan Mordan yang terdapat di Desa Merbaun Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang?

#### **B. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah

Untuk mengetahui Keanekaragaman tumbuhan pewarna Alami dan Mordan yang terdapat di Desa Merbaun Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang.

#### **C. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

##### **1. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keanekaragaman pewarna alami dan mordan sebagai sumber belajar untuk mata kuliah etnobotani.

## 2. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan dapat menambah wawasan pengetahuan terutama bagimahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang tentang keanekaragaman tumbuhan pewarna alami dan mordan di Desa Merbaun, Kecamatan Amarasi Barat, Kabupaten Kupang.